

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Secara umum remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, pada masa tersebut remaja mengalami banyak perubahan pada dirinya, mulai dari perubahan ketergantungan pada orang tua hingga keinginan untuk bebas, perubahan-perubahan pada remaja berlangsung secara terus menerus di tandai dengan adanya perubahan dalam aspek biologis, kognitif, psikologis, sosial serta moral dan spiritual dan pada masa ini interaksi dengan orang tua juga akan menjadi berkurang karena anak remaja lebih suka berkumpul bersama teman sebayanya, pengaruh yang di timbulkan oleh teman sebayanya bisa positif maupun negatif untuk itulah kecerdasan emosional pada masa remaja diperlukan sebagai bekal keterampilan emosi dan sosial untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi dalam mengatasi berbagai rintangan hidup yang terjadi di dalam kehidupan mereka. Menurut Goleman (1997), banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan remaja dalam menghadapi permasalahan, diantaranya adalah faktor kecerdasan emosional, dan untuk menopang kesuksesan seseorang IQ hanya berperan 20 % sisanya yang 80% adalah faktor lain, yang salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan untuk mengenali kemampuan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain, (Goleman,2003). Dalam kecerdasan emosional terdapat beberapa aspek-aspek penting yakni kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, hal-hal tersebut

yang harus di perhatikan oleh anak remaja agar dapat mencapai kecerdasan emosional. Dalam upaya mencapai kecerdasan emosional dukungan dari orang tua menjadi sangat penting, perhatian dan kasih sayang yang di berikan orang tua kepada anaknya akan menghasilkan hubungan kedekatan diantara keduanya, sehingga orang tua mempunyai kesempatan dalam mengenali sikap dan perilaku serta mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada anaknya, dalam hal ini pemahaman orang tua terhadap anaknya dapat mengarahkan anak untuk bisa mencapai aspek-aspek dalam kecerdasan emosional, agar perilaku anak remaja yang tidak diharapkan, dapat di perkecil kemungkinan terjadinya. Hal ini di dukung dengan berbagai penelitian yakni; Berdasarkan hasil penelitian Kusumaningrum, Trilonggani, Nurhalinah, 2011, terhadap 84 orang responden, diperoleh 52,4% anak yang terkategori cerdas dan 47,6% anak yang terkategori kurang cerdas. Ini menunjukkan sebagian besar anak remaja Kelurahan Timbangan Ogan Ilir di Sumatra selatan sudah mampu mengontrol emosionalnya dengan baik. (http://eprints.unsri.ac.id/18/2/makalah_afektif.pdf). Menurut penelitian Cahyaningtyas (2009) di dapatkan bahwa ada hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Ketidakpuasan Sosok Tubuh (Body Dissatisfaction) pada Remaja Putri, dengan subyak sebanyak 122 orang. http://etd.eprints.ums.ac.id/14723/2/3._BAB_I.pdf . Hasil penelitian (Ulfah maria, 2007) menyatakan bahwa ada peran persepsi keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap kecenderungan kenakalan remaja SMPN 20 Surakarta Jawa Tengah, dengan tingkat efektif sebesar 37,7%. (<http://www.damandiri.or.id/detail.php?id=534>)

Hasil penelitian Centra Remaja Mitra Jakarta (Fakharudin, 2004) bahwa kasus kenakalan remaja pada tahun 2001 terdapat 4012 kasus, tahun 2002 terdapat

5078, dan sepanjang tahun 2003 telah mencapai 6923 kasus, <http://etd.eprints.ums.ac.id/14723/2/3. BAB I.pdf>. Hasil penelitian saliman, yang di lakukan di pinggiran kota metropolitan Jakarta, kelurahan Pondok Pinang, di dapatkan bahwa Mereka yang berhubungan serasi dengan lingkungan sosialnya berjumlah 8 responden (26,6%), kurang serasi 12 responden (40%), dan tidak serasi 10 responden (33,4%). Dari data yang ada terlihat keluarga yang kurang dan tidak serasi hubungannya dengan tetangga atau lingkungan sosialnya mempunyai kecenderungan anaknya melakukan kenakalan.

<http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/saliman-drs-mpd/kenakalan-remaja.pdf>.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi orang tua tentang kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial yang di miliki oleh anaknya yang bertempat di RW 04, salemba tengah, Jakarta pusat. Peneliti memilih wilayah RW 04 karena, peneliti mendapat informasi dan sempat beberapa kali melihat ada remaja-remaja di wilayah tersebut sering duduk berkumpul bersama kelompoknya sambil menghisap rokok, peneliti juga sempat beberapa kali mendengar ada beberapa remaja setempat yang berkata-kata dengan bahasa yang kurang baik terhadap sesama temannya. Perilaku –perilaku seperti yang di kemukakan oleh peneliti diatas, jika di biarkan akan menimbulkan dampak buruk terhadap remaja, sehingga sangat penting untuk di teliti tingkat persepsi orang tua tentang kecerdasan emosional remaja.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi orang tua tentang kecerdasan emosional remaja di RW 04, Salemba Tengah, Jakarta Pusat.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua tentang kecerdasan emosional remaja di RW 04, salemba tengah, Jakarta pusat

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persepsi orang tua tentang kesadaran diri remaja.
- b. Mengetahui persepsi orang tua tentang pengaturan diri remaja.
- c. Mengetahui persepsi orang tua tentang motivasi remaja.
- d. Mengetahui persepsi orang tua tentang empati remaja.
- e. Mengetahui persepsi orang tua tentang keterampilan sosial remaja.

D. Manfaat penelitian

a. Bagi masyarakat

- 1) Memperoleh informasi tentang aspek-aspek dalam kecerdasan emosional.
- 2) Memiliki kemauan untuk mengontrol perkembangan emosional remaja.
- 3) Memberi dorongan atau motivasi agar anak remaja tetap cerdas emosional dalam menghadapi masalah.
- 4) Mendapatkan informasi terkait presentase persepsi orang tua tentang kecerdasan emosional remaja di RW 04, Salemba Tengah, Jakarta Pusat.

b. Bagi perawat

Perawat dapat meningkatkan derajat kesehatan remaja dengan upaya promotif yakni melalui penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya kecerdasan emosional bagi pola hidup anak remaja sehingga dengan orang

tua meningkatkan perhatian terhadap kecerdasan emosional remaja, secara tidak langsung sebagai dampak pemahaman orang tua, perawat sudah melakukan upaya preventif yang akan mengurangi perilaku delikueni seperti; kabur dari rumah, perkelahian antar remaja, dan tindakan lain yang melanggar hukum dan juga perilaku tidak sehat seperti berkendara secara “ugal-ugalan”.

c. Bagi pembaca

Mendapatkan informasi tentang semua aspek-aspek yang terkait kecerdasan emosi dan sehingga mampu menerapkan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari demi menciptakan kehidupan yang mencerminkan individu yang berada dalam keadaan emosional yang baik.

d. Bagi institusi pendidikan kesehatan

Tuntutan dari masing-masing institusi pendidikan tentu menimbulkan beban tersendiri bagi mahasiswanya, dari hasil penelitian ini harapan penulis adalah institusi dapat memotivasi mahasiswa untuk terus mengembangkan sikap cerdas emosi agar lulusan dari institusi tersebut tidak hanya cerdas intelektual tapi juga cerdas emosional.

e. Bagi peneliti

Meningkatkan kemampuan diri dengan mempelajari dan menerapkan keterampilan- keterampilan terkait dengan menunjukkan dengan harapan menjadi manusia yang cerdas emosional.

f. Bagi remaja

Menyadari dan mengembangkan potensi diri sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional sesuai dengan tuntutan tumbuh kembang sehingga berdampak baik bagi masa depan.

g. Bagi pelayanan kesehatan masyarakat

Dapat memperhatikan kualitas sumber daya manusia yang di miliki oleh tenaga kesehatan setempat , hal ini terkait dengan pengetahuan mengenai kecerdasan emosional. Sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan khususnya remaja di wilayah RW 004, kelurahan Paseban, kecamatan Senen, Jakarta pusat.

E. Ruang lingkup

a. Lingkup keilmuan

Penelitian ini mencakup ilmu perilaku yang tergolong dalam ilmu psikologi dan ilmu kesehatan masyarakat.

b. Lingkup masalah

Dalam penelitian ini di batasi pada masalah persepsi orang tua tentang kecerdasan emosional remaja.

c. Lingkup sasaran

Sasarannya adalah Semua yang tergolong orang tua dari para remaja.

d. Lingkup lokasi

Penelitian ini di laksanakan di lokasi RW 04, salemba tengah Jakarta pusat.

e. Lingkup waktu

Penelitian ini akan di laksanakan pada bulan agustus sampai bulan januari 2013

f. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan penelitian secara deskriptif dan alat ukur menggunakan kuesioner.